

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan industri pada sektor pertanian tidak terlepas pada sumber daya alam yang dihasilkan dan sumber daya manusia yang digunakan untuk mengolah berbagai komoditi hasil pertanian. Industri yang bergerak dibidang agroindustri berkaitan erat dengan perkembangan agribisnis yang ada sampai saat ini. Agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan atau industri (Saragih, 1999). Menurut Arsyad dkk (1985) *cit* Soekartawi (2005), agroindustri adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan pertanian.

Tercapainya pengembangan agribisnis maupun agroindustri salah satunya adalah memanfaatkan sumberdaya manusia dalam menggunakan potensi sumberdaya alam pada suatu daerah menuju pada kesejahteraan rakyat. Agribisnis maupun agroindustri sebagian besar lebih banyak menyerap sumberdaya manusia dan merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat secara keseluruhan, sehingga dapat membangun pertanian kearah yang lebih maju. Soekartawi (2000) mengemukakan, sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, upaya pengembangan agribisnis dan agroindustri sangat penting dilaksanakan, hal ini untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu ; (a) menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, (b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, (c) menciptakan nilai tambah dan (d) menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan.

Pertumbuhan usaha kecil dan menengah dapat memajukan pembangunan ekonomi. Menurut Saragih (1999), pengembangan ekonomi kerakyatan pada intinya menyangkut pemberdayaan ekonomi atau pembangunan ekonomi usaha kecil dan menengah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Pertambangan Energi Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah usaha industri kecil tahun 2008 sebanyak 2.510 unit usaha, meningkat menjadi 3.176

unit usaha pada tahun 2010, untuk tenaga kerja industri kecil pada tahun 2008 sebanyak 14.997 tenaga kerja meningkat menjadi 19.545 tenaga kerja pada tahun 2010 (Lampiran 1). Begitupun halnya dengan nilai produksi pada industri kecil tahun 2008 sebanyak 92.719.451 kg meningkat menjadi 114.438.955 kg pada tahun 2010 (Lampiran 2). Hal ini menggambarkan sektor industri mampu meningkatkan pembangunan perekonomian rakyat di Kabupaten Pesisir Selatan.

Masyarakat yang mampu berwirausaha melalui perluasan nilai tambah suatu komoditi tertentu dibidang pertanian dapat memberdayakan sumber daya manusia untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian rakyat. Salah satu usaha yang dapat meningkatkan pembangunan perekonomian rakyat adalah ubi kayu.

Ubi kayu menjadi pangan pokok setelah beras dan jagung di Indonesia. Dibeberapa tempat, tanaman ubi kayu dianggap sebagai cadangan pangan atau lumbung hidup (Purwono dan Purnamawati, 2009). Ubi kayu dapat dibudidayakan dan diolah melalui industri dalam berbagai macam produk yang dihasilkan. Salah satu bentuk hasil olahan usaha industri tanaman ubi kayu adalah keripik. Ubi kayu merupakan salah satu komoditas terbanyak yang dihasilkan Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 3). Ubi kayu yang dihasilkan Kabupaten Pesisir Selatan ini diolah masyarakat (pengrajin) menjadi kerupuk.

Kerupuk merupakan makanan yang dikonsumsi secara praktis, dianggap sebagai makanan selingan/cemilan, pelengkap dan atau makanan tambahan dalam suasana apapun. Budaya makan kerupuk semakin hari semakin menjamur terlebih banyak istilah yang mengatakan '*Tidak lengkap hidup tanpa kerupuk*', akibatnya banyak macam kerupuk yang tersedia dipasaran dengan berbagai rasa, bentuk dan merek. Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" merupakan satu-satunya yang memiliki bentuk kerupuk yang berbeda dari kerupuk lain yang bahan bakunya yang diproduksi di Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 4). Bentuk dari kerupuk ini yaitu bulat lonjong, bewarna kuning dan mempunyai rasa udang ebi. Kerupuk ini telah menjadi khasanah (oleh – oleh khas) Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan semakin banyaknya industri pengolahan ubi kayu di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan, tentunya masing – masing industri

memiliki cara tersendiri untuk dapat bersaing dengan industri lainnya. Perbedaan kerupuk ini dibanding keripik lain yang sejenis yaitu, Kerupuk Ubi kayu Merek "Lento 3T" selain menggunakan bawang putih, bumbu ditambah dengan bawang merah sebagai penyedap rasa, sementara keripik sejenis yang lain tidak menggunakan bumbu tambahan berupa bawang merah. Menurut Stanton (1991) adanya persaingan dari perusahaan lain yang sejenis, baik dalam pengelolaan produksi maupun pemasaran produk akan mempengaruhi penerimaan laba yang akhirnya mempengaruhi perkembangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan bidang pemasaran produksinya seperti penetapan harga, produk, distribusi, promosi. Keripik ini telah dipasarkan keberbagai daerah di Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 5).

Dengan semakin kuatnya persaingan tersebut, maka untuk satu jenis produk terdapat banyak sekali pilihan merek yang tersedia dipasaran. Dengan demikian konsumen memiliki banyak alternatif untuk membeli produk yang diinginkan. Untuk itu salah satu cara yang digunakan oleh konsumen untuk membedakan suatu produk dengan produk lainnya adalah citra yang tersusun dalam persepsinya untuk memilih produk yang akan dibelinya. Citra produk tersebut dapat berupa kualitas atau mutu produk, kegunaan dan manfaat produk tersebut maupun faktor lainnya (Durianto, 2001).

Agar produk dapat direspon dengan baik dan dapat dipertahankan kelangsungan hidupnya untuk mendapatkan keuntungan dari pasar konsumen, maka industri perlu mengenal lebih jauh apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dari produk dalam arti memahami perilaku konsumen, yang dalam hal ini adalah produk hasil pertanian ubi kayu, membuat penelitian tentang analisa perilaku konsumen Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" menarik untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Usaha Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" merupakan salah satu usaha kerupuk di Kabupaten Pesisir Selatan yang mengolah hasil pertanian berupa ubi kayu/singkong yang dirintis sejak tahun 2003 oleh Bapak Adrianto

sekaligus pimpinan Perusahaan yang beralamat di Desa Sungai Talang Kanagarian Kapuh Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Industri ini hanya mengolah dan menghasilkan 1 jenis produk yaitu Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T", dimana bentuk keripiknya lonjong dan berwarna kuning. Industri ini mempekerjakan 19 orang tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar tempat industri berada termasuk pimpinan perusahaan sendiri. Bila dilihat dari tenaga kerja yang ada pada industri Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T", industri ini tergolong pada usaha industri kecil dengan mengacu pada kriteria Industri dan Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat (Lampiran 6). Sebanyak 19 orang tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja tetap, namun jika permintaan meningkat, maka jumlah tenaga kerja bisa ditambah oleh Usaha. Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" ini umumnya dipasarkan di Kabupaten Pesisir Selatan (91,31 %), dan sisanya 8,69 % dipasarkan di luar Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 7).

Untuk produk Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T", bahan baku ubi kayu yang digunakan adalah bahan baku dengan kualitas yang bagus artinya ubi kayu yang baru dicabut dari tanahnya, tidak dibiarkan lama terkontaminasi oleh udara dan pengerjaannya harus cepat dalam proses pengupasan sampai pada penggorengannya sehingga dari segi kualitas dan mutu produk Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" yang dihasilkan terjamin. Produk ini dapat bertahan selama 20 hari dalam kemasannya dan bila ditaruh dalam toples akan bertahan lebih lama lagi, yaitu sekitar satu bulan.

Pimpinan sekaligus pemilik usaha ini telah mengikuti beberapa pelatihan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Pesisir Selatan seperti; Pelatihan Produktifitas Kewiraswastaan Mandiri (PKM), Pelatihan Pengembangan Produk, dan Pelatihan *Packaging* yang telah diberikan oleh beberapa instansi terkait guna pengembangan usaha. Walaupun demikian, usaha ini tidak terlepas dari permasalahan maupun peluang yang ada, dimana industri mengalami kemajuan dan kemunduran dalam penjualan.

Data yang diperoleh sebagaimana di sajikan pada Lampiran 8 memperlihatkan bahwa pada tahun 2006 sampai 2010, volume produksi Usaha

Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan produksi terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 247.600 bungkus. Hal ini disebabkan penurunan permintaan Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" setiap tahunnya. Bila kondisi ini tidak ditanggulangi tentunya industri mengalami kemunduran dalam usahanya yang dapat menghambat perkembangan hidup industri dan kelangsungan hidup tenaga kerja. Untuk itu perusahaan harus bisa membaca kebutuhan dan keinginan konsumen dari produk yang dihasilkan dan mengetahui "Apakah produk yang telah dihasilkan sudah sesuai dengan selera dan keinginan konsumen?"

Untuk dapat mengetahui persepsi konsumen terhadap Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T", pihak pemasar perlu mengetahui perilaku konsumen (*customer behavior*) dalam membeli Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T". Dengan demikian Industri Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" dapat menciptakan produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka timbul pertanyaan penelitian mengenai hal ini, Bagaimana perilaku konsumen yang Tampak dan Tidak Tampak terhadap pembelian Keripik Ubi kayu Merek "Lento 3T" dipasaran ?

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisa Perilaku Konsumen Terhadap Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" di Kabupaten Pesisir Selatan**".

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah "Menganalisa Perilaku Konsumen yang Tampak dan tidak Tampak terhadap Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" ".

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Industri Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" dimasa yang akan datang dalam keanekaragaman Produk

daerah dan dapat menciptakan produk yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan konsumen, sehingga kepuasan konsumen dapat tercapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan yang dapat membantu perkembangan industri kecil yang ada, guna mempermudah jalannya usaha yang ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi siapa saja yang ingin meneliti dan mengembangkan industri kecil sehingga dapat mengambil kebijakan dalam memutuskan strategi yang tepat guna dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada volume produksi dimasa mendatang .